

# Lokakarya Pelatihan Keadilan Bagi Anak dalam Konteks Pemberantasan Terorisme di Indonesia:

## Latihan dan Studi Kasus untuk Peserta

### Sesi Satu: Menetapkan Latar Belakang

#### Pertanyaan diskusi

- i. Mengapa anak-anak menjadi sasaran teroris dan kelompok yang berbasis kekerasan? Keuntungan strategis, ekonomi atau propaganda apa yang dapat Anda identifikasi?
- ii. Bagaimana cara kelompok teroris dan kelompok yang berbasis kekerasan merekrut anak-anak di Indonesia?
- iii. Apakah ada kelompok anak-anak tertentu yang lebih rentan terhadap perekrutan? Apakah anak perempuan dan anak laki-laki rentan terhadap perekrutan dengan cara yang sama?
- iv. Apa tantangan utama sistem peradilan dalam memberikan tanggapan ketika anak-anak ini diduga terlibat dalam tindak pidana terorisme?

### Sesi Dua: Sistem Peradilan Khusus untuk Anak

#### Pertanyaan diskusi:

- i. Apa keuntungan menggunakan sistem peradilan khusus untuk anak dalam konteks tindak pidana terkait terorisme di Indonesia?
- ii. Apa saja tantangannya?

#### Studi Kasus – Maria

Maria berusia 15 tahun. Dia telah ditahan oleh polisi di Indonesia karena dicurigai terlibat dalam persiapan serangan teroris. Dia ditangkap saat ditemani dua kerabat laki-laki berusia 20-an.

Pertimbangkan ketentuan hukum utama yang akan melindunginya dan bahwa dia berhak atas berbagai tahapan proses peradilan di Indonesia (misalnya, akses ke perwakilan hukum, pemberitahuan kepada orang tua, penggunaan tindakan diversifikasi, pemisahan dari orang dewasa dalam tahanan, penanganan peka gender dll)

*Menurut Anda, apa kesenjangan dan hambatan utama dalam implementasi perlindungan hukum?*

Tahap proses peradilan	Perlindungan utama yang	Kesenjangan dan hambatan dalam implementasi hukum

	<b>diberikan dalam undang-undang</b>	
Penangkapan dan penyelidikan		
Penahanan pra-sidang dan akses ke tindakan alternatif berbasis masyarakat		
Akses ke tindakan diversifikasi		
Pengadilan dan Hukuman		
Akses ke sanksi non-penahanan		
Rehabilitasi dan reintegrasi setelah hukuman		

### **Sesi Tiga: Alternatif untuk Proses Peradilan**

#### **Diskusi kelompok**

- i. Pengalaman apa yang Anda miliki dalam mengalihkan anak-anak dari sistem peradilan formal?
- ii. Tantangan seperti apa yang Anda alami?
- iii. Lembaga seperti apa yang dapat Anda rujuk untuk menempatkan anak-anak?

Ini adalah kesempatan bagi peserta untuk saling belajar tentang praktik yang ada dan untuk memahami kekuatan proses serta celah dalam penyediaan.

#### **Studi kasus - Danny**

Negara X telah mengalami gelombang serangan bunuh diri teroris dan pemboman yang dilakukan oleh kelompok teroris. Danny tinggal di Negara X bersama keluarganya. Dia baik-baik saja di sekolah dan sebelumnya tidak pernah dihukum. Pada usia 15 tahun ia didekati melalui media sosial oleh seorang perekrut untuk kelompok teroris. Dia dipersiapkan untuk mendukung mereka dan mulai memasang

pesan di media sosial untuk mendukung grup. Dia ditangkap karena dicurigai menyebarkan propaganda yang mendukung organisasi teroris.

Setelah penangkapannya, Danny dibawa ke hadapan hakim di Pengadilan Anak dan dibebaskan dengan jaminan. Setelah penilaian rinci tentang keadaan dan latar belakangnya oleh petugas pengawas masa percobaan (semacam Pembimbing Kemasyarakatan) hakim memerintahkan agar dia tidak dituntut tetapi harus diberikan tindakan diversifikasi berikut: persetujuan untuk hadir secara teratur di sekolah; tinggal di rumah orang tuanya; mengikuti sesi konseling reguler dan menghadiri pertemuan supervisi mingguan dengan pekerja sosial. Danny diberitahu bahwa jika dia kemudian gagal memenuhi persyaratan ini, maka dia akan ditangkap kembali dan didakwa.

- i. Menurut Anda, apakah tanggapan ini proporsional? Mengapa? Mengapa tidak?
- ii. Apa keuntungan dari tanggapan semacam ini dari sudut pandang Anda?
- iii. Bisakah pendekatan serupa diikuti di Indonesia? Sumber daya tambahan apa yang dibutuhkan?

### **Pertanyaan diskusi**

Bab II Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Anak mengatur secara ekstensif penggunaan tindakan diversifikasi di Indonesia.

- i. Apa keuntungan dan kerugian menggunakan diversifikasi untuk tindak pidana terorisme?
- ii. Apa kendala penggunaan diversifikasi menurut ketentuan ini untuk tindak pidana terorisme?
- iii. Langkah-langkah apa yang dapat diambil untuk mengatasi faktor-faktor ini?

### **Sesi Empat: Solusi non-kustodial**

#### **Pertanyaan Diskusi**

- i. Tindakan konkret apa yang dapat diambil untuk memastikan bahwa penahanan pra-sidang digunakan sebagai upaya terakhir di Indonesia?
- ii. Bagaimana para profesional peradilan dapat memastikan bahwa seorang anak hanya ditahan untuk “jangka waktu yang paling minimum”?

#### **Latihan Kelompok**

Mengacu pada UU No. 11/2012 tentang Sistem Peradilan Anak mempertimbangkan tiga pilihan atau program hukuman berbasis masyarakat yang tersedia bagi hakim dalam kasus-kasus yang berkaitan dengan tindak pidana terorisme. Menguraikan keuntungan dan kerugian dari setiap opsi dan mempertimbangkan kapan waktu yang tepat untuk menggunakannya. Misalnya, dengan mempertimbangkan keadaan pribadi seorang anak, beratnya pelanggaran, tingkat kesalahan, dll.

## **Sesi Lima: Laporan penelitian kemasyarakatan**

### **Pertanyaan diskusi**

- i. Identifikasi kekuatan dan kelemahan laporan litmas saat ini pada tahap kunci proses peradilan anak: wawancara dengan polisi, selama investigasi, pengambilan keputusan untuk diversi, penahanan pra-sidang, hukuman, saat tiba di fasilitas penahanan.
- ii. Berikan lima rekomendasi untuk memperbaiki laporan-laporan ini sehingga dapat menangani semua aspek kebutuhan rehabilitasi dan reintegrasi anak dan dipertimbangkan oleh para pengambil keputusan.

## **Sesi Enam: Rehabilitasi dan reintegrasi**

### **Latihan Kelompok**

Bagikan kepada peserta lain contoh positif rehabilitasi dan reintegrasi anak-anak (tidak harus tentang kegiatan terkait terorisme) yang telah Anda kerjakan atau ketahui. Mungkin tindakan institusi atau individu yang membuat perbedaan.

### **Video dan diskusi**

Tonton video ini....

<https://www.channelnewsasia.com/news/cnainsider/child-suicide-bombers-isis-terrorist-rehabilitate-indonesia-11838244>

Apa tantangan utama yang dihadapi oleh orang-orang yang bekerja di lembaga ini??

### **Pertanyaan diskusi**

- i. Persiapan apa yang dilaksanakan untuk anak-anak yang dihukum karena pelanggaran terkait terorisme untuk berintegrasi kembali ke dalam masyarakat setelah dibebaskan? Misalnya, dalam hal penyediaan perumahan, pekerjaan, keamanan dan perlindungan.
- ii. Lembaga mana yang harus dilibatkan dalam mengembangkan dan menerapkan strategi reintegrasi?
- iii. Langkah-langkah apa yang dapat diambil untuk mengatasi stigma yang terkait dengan pelanggaran??

## **Sesi Tujuh: Komunikasi yang peka terhadap anak**

### **Diskusi berpasangan**

“Pendekatan berbeda apa yang menurut Anda paling efektif ketika berinteraksi dengan anak-anak sebagai korban, saksi atau tersangka pelaku? Ketika anak-anak

memiliki pengalaman traumatis, perlindungan atau praktik tambahan apa yang telah Anda gunakan?”

### **Sesi Delapan: Tanggapan multi-disiplin**

#### **Latihan kelompok**

Pertimbangkan pertanyaan berikut:

- i. Ketika seorang anak terlibat dalam kegiatan terkait terorisme, lembaga mana yang terlibat?
- ii. Pada tahap proses peradilan apa mereka bekerja sama?
- iii. Struktur apa yang tersedia untuk membantu kerja sama?

Tulis tanggapan Anda pada flip chart yang dibagi menjadi tiga kolom: “ketika kerjasama berlangsung”, “keuntungan” dan “struktur yang ada”.

#### **Latihan kelompok**

Pertimbangkan bagaimana struktur koordinasi yang ada dapat ditingkatkan dan peran apa yang dapat Anda mainkan untuk meningkatkan struktur ini.

### **Sesi Sembilan: Mengembangkan Rencana Aksi**

#### **Latihan kelompok**

Menyiapkan dan mempresentasikan Rencana Aksi yang berfokus pada tantangan utama dan rekomendasi yang muncul dari diskusi selama Lokakarya Pelatihan.

<b>Isu</b>	<b>Apa yang perlu dilakukan untuk memperkuat proses?</b>	<b>Kendala dan tantangan dalam mewujudkannya (misalnya, sumber daya, kurangnya kerjasama)</b>	<b>Tindakan untuk mengatasi tantangan ini – siapa, kapan dan mengapa?</b>
Penangkapan dan penyelidikan			
Penggunaan diversi			
Penyusunan laporan penyelidikan sosial			
Penggunaan solusi non-penahanan			

Rehabilitasi dan reintegrasi			
Kerja multidisiplin			